



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages: 2852–2859

Sistem Ekonomi dan Administrasi Islam

Rinaldo Putra Pratama, Zahra Aprilia Clapita, Devi Syukri Azhari

Manajemen Logistik Industri Agro, Politeknik ATI Padang, Sumatera Barat,
Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3046>

How to Cite this Article

APA : Putra Pratama, R., Clapita, Z. A., & Azhari, D. S. . (2025). Sistem Ekonomi dan Administrasi Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2852 – 2859. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3046>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Sistem Ekonomi dan Administrasi Islam

Rinaldo Putra Pratama^{1*}, Zahra Aprilia Clapita², Devi Syukri Azhari³

Manajemen Logistik Industri Agro, Politeknik ATI Padang, Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: rinaldosptr275@gmail.com

Diterima: 03-02-2025

| Disetujui: 04-02-2025

| Diterbitkan: 05-02-2025

ABSTRACT

The Islamic economic and administrative system is a fundamental aspect of governance based on Sharia principles. Islamic economics emphasizes justice, balance, and social welfare through mechanisms such as zakat, waqf, and the prohibition of riba. Meanwhile, Islamic administration focuses on transparent, accountable governance that prioritizes the well-being of society, guided by the values of the Qur'an and Hadith. This study aims to analyze the concepts, principles, and implementation of the Islamic economic and administrative system in the modern context. Using a qualitative approach based on literature studies, the research finds that the Islamic economic and administrative system remains highly relevant in addressing contemporary global challenges, particularly in promoting economic justice and governance effectiveness. Integrating Islamic values into these systems is expected to contribute to a fairer and more sustainable development.

Keywords: Islamic Economics, Islamic Administration, Sharia, Governance, Economic Justice.

ABSTRAK

Sistem ekonomi dan administrasi Islam merupakan dua aspek fundamental dalam tata kelola kehidupan umat yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Ekonomi Islam menekankan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial melalui mekanisme seperti zakat, wakaf, dan larangan riba. Sementara itu, administrasi Islam berfokus pada tata kelola yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kemaslahatan umat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, dan implementasi sistem ekonomi serta administrasi Islam dalam konteks modern. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa sistem ekonomi dan administrasi Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tantangan global saat ini, terutama dalam menciptakan keadilan ekonomi dan efektivitas tata kelola. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kedua sistem ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Administrasi Islam, Syariah, Tata Kelola, Keadilan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi Islam adalah sistem yang didasarkan pada ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta kaidah-kaidah syariah yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Sistem ini tidak hanya memandang ekonomi sebagai urusan materi, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencapai kesejahteraan umat manusia. Administrasi Islam, di sisi lain, berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan organisasi dalam kerangka syariah Islam. Administrasi Islam menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Makalah ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi dan administrasi Islam, serta bagaimana kedua sistem ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bernegara.

Sistem ekonomi dan administrasi Islam merupakan dua pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Dalam Islam, ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial, keadilan distributif, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, penerapan zakat, wakaf, dan konsep bagi hasil, menjadi instrumen utama dalam membangun sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Di sisi lain, administrasi Islam menekankan pada prinsip tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Administrasi dalam perspektif Islam tidak hanya terbatas pada pengelolaan organisasi atau negara, tetapi juga mencakup aspek kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, serta implementasi kebijakan yang sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, dan efisiensi menjadi dasar dalam sistem administrasi Islam yang bertujuan untuk menciptakan tata kelola yang efektif dan beretika. Dalam era globalisasi saat ini, sistem ekonomi dan administrasi Islam menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Modernisasi dan perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi dalam penerapan prinsip-prinsip Islam agar tetap relevan dengan dinamika zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, prinsip, serta implementasi sistem ekonomi dan administrasi Islam dalam konteks kontemporer. Dengan memahami dan mengoptimalkan penerapan sistem ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan efektivitas tata kelola yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur, baik primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan sistem ekonomi dan administrasi Islam. Sumber primer mencakup Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab klasik, sementara sumber sekunder terdiri dari buku, jurnal ilmiah, dan dokumen akademik yang membahas konsep serta implementasi ekonomi dan administrasi Islam dalam konteks modern.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasi informasi yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip ekonomi dan administrasi Islam diterapkan serta bagaimana relevansinya dalam menghadapi tantangan global saat ini. Melalui metode ini, penelitian

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontribusi akademik dalam pengembangan sistem ekonomi dan administrasi berbasis nilai-nilai Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Ekonomi Islam: Pengertian, Prinsip, dan Penerapan

1. Pengertian Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam adalah sistem yang mengatur semua aspek ekonomi kehidupan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sistem ini memandang ekonomi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat, yang dicapai dengan cara yang halal, adil, dan sesuai dengan ketentuan Allah. Dalam sistem ekonomi Islam, setiap transaksi dan kegiatan ekonomi harus menghindari hal-hal yang dilarang dalam agama, seperti riba (bunga), perjudian, serta ketidakadilan dalam transaksi. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara duniawi dan ukhrawi.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Keadilan dan Kesejahteraan: Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dengan mengatur distribusi kekayaan agar tidak terjadi ketimpangan sosial yang besar antara kaya dan miskin. Dalam hal ini, ekonomi Islam mengajarkan kewajiban untuk membantu mereka yang kurang mampu melalui zakat, wakaf, dan sedekah.

3. Larangan Riba (Bunga):

Riba dianggap sebagai salah satu bentuk ketidakadilan dalam transaksi ekonomi karena berpotensi merugikan pihak yang lebih lemah. Oleh karena itu, segala bentuk transaksi yang melibatkan bunga (baik dalam bentuk pinjaman atau investasi) dilarang dalam Islam.

4. Larangan Gharar (Ketidakpastian) dan Maysir (Judi):

Transaksi yang melibatkan unsur ketidakpastian atau spekulasi, seperti perdagangan yang tidak jelas atau perjudian, dilarang dalam ekonomi Islam karena dianggap mengandung ketidakadilan dan kerugian bagi salah satu pihak.

5. Zakat dan Sedekah:

Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu untuk memberikan sebagian harta mereka kepada yang membutuhkan. Sedekah, selain zakat, juga menjadi instrumen penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial.

6. Kepemilikan dan Pengelolaan Harta:

Dalam Islam, segala harta milik pada dasarnya adalah milik Allah, dan manusia hanya sebagai pengelola atau pemegang amanah. Oleh karena itu, pengelolaan harta harus dilakukan dengan bijaksana dan tidak disalahgunakan.

7. Tanggung Jawab Sosial:

Setiap individu dalam sistem ekonomi Islam diharapkan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat. Pengusaha atau investor diharapkan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Jenis-Jenis Transaksi dalam Ekonomi Islam

Berikut ini adalah beberapa jenis transaksi yang diatur dalam ekonomi Islam:

1. Murabahah: Transaksi jual beli di mana penjual menyebutkan harga pokok barang dan keuntungan yang diinginkan secara transparan. Biasanya digunakan dalam pembiayaan barang seperti rumah, kendaraan, dan lain-lain.
2. Mudarabah: Kerjasama antara dua pihak, di mana satu pihak menyediakan modal (shahibul maal), sementara pihak lainnya menyediakan keahlian dan usaha (mudharib). Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, namun kerugian ditanggung oleh pemilik modal.
3. Musyarakah: Kemitraan di mana kedua belah pihak menggabungkan modal dan berbagi keuntungan serta kerugian sesuai dengan proporsi investasi mereka.
4. Ijarah: Proses sewa-menyewa di mana pihak penyewa membayar sejumlah uang untuk penggunaan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.
5. Istisna': Pembelian barang atau produk yang belum ada, dengan kontrak untuk diserahkan pada waktu yang disepakati. Istisna' sering digunakan dalam proyek-proyek konstruksi atau manufaktur.

Implementasi Sistem Ekonomi Islam dalam Kehidupan Modern

Sistem ekonomi Islam memiliki potensi untuk diterapkan dalam kehidupan modern, terutama dengan adanya lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah. Lembaga-lembaga ini beroperasi dengan menghindari riba dan transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta mendorong transaksi yang adil dan transparan.

Administrasi Islam: Pengertian, Prinsip, dan Implementasi

1. Pengertian Administrasi Islam
Administrasi Islam merujuk pada sistem pengelolaan organisasi, sumber daya manusia, dan kebijakan publik berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Administrasi Islam berfokus pada penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam manajemen, sehingga setiap keputusan yang diambil harus memperhatikan kepentingan umat dan bertanggung jawab di hadapan Allah SWT.
2. Prinsip-Prinsip Administrasi Islam
Amanah (Kepercayaan): Pemimpin dan pengelola dalam administrasi Islam harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, menjaga kepercayaan yang diberikan dan tidak menyalahgunakan jabatan atau kekuasaan yang dimiliki.
3. Keadilan: Keadilan adalah prinsip fundamental dalam administrasi Islam. Setiap individu dalam masyarakat harus diperlakukan dengan adil tanpa diskriminasi. Keputusan administratif harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang adil dan merata.
4. Transparansi dan Akuntabilitas: Administrasi Islam menekankan pentingnya transparansi dalam setiap kebijakan yang diambil. Semua tindakan administratif harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan Allah SWT.
5. Musyawarah (Syura): Pengambilan keputusan dalam administrasi Islam lebih mengutamakan musyawarah atau konsultasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan umat secara adil.

6. Efisiensi dan Efektivitas: Meskipun berlandaskan pada prinsip moral dan etika, administrasi Islam juga mengedepankan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya, sehingga hasil yang dicapai optimal dan sesuai dengan tujuan.
7. Kepemimpinan yang Adil: Pemimpin dalam administrasi Islam harus memiliki sifat-sifat terpuji seperti bijaksana, adil, amanah, dan berkomitmen pada kesejahteraan umat. Pemimpin juga harus menjaga integritas dan memberikan contoh yang baik bagi rakyatnya.

Implementasi Administrasi Islam dalam Organisasi dan Negara

Implementasi administrasi Islam dalam organisasi atau negara memerlukan adanya komitmen dari semua pihak, mulai dari pemimpin hingga masyarakat. Dalam konteks negara, administrasi Islam dapat diterapkan melalui kebijakan publik yang menciptakan keadilan sosial, merata dalam distribusi kekayaan, dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sistem pemerintahan yang adil dan transparan, yang mempertimbangkan maslahat umat, adalah contoh konkret dari implementasi administrasi Islam. Negara yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam administrasi dapat menciptakan masyarakat yang lebih makmur, sejahtera, dan harmonis.

Tantangan dan Peluang Penerapan Sistem Ekonomi dan Administrasi Islam

1. Tantangan
Kurangnya Pemahaman: Masih banyak individu dan lembaga yang kurang memahami penerapan prinsip-prinsip ekonomi dan administrasi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menghambat implementasi yang lebih luas.
2. Globalisasi dan Sistem Ekonomi Modern: Sistem ekonomi kapitalis yang dominan di dunia seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, terutama yang berkaitan dengan riba dan eksploitasi.
3. Keterbatasan Infrastruktur Syariah: Meskipun sektor keuangan syariah berkembang pesat, masih ada banyak tantangan dalam hal infrastruktur, regulasi, dan sumber daya manusia yang dapat mendukung penerapan sistem ekonomi Islam secara menyeluruh.

Peluang

Penerapan sistem ekonomi dan administrasi Islam tidak hanya relevan dalam konteks masyarakat Muslim, tetapi juga memberikan manfaat universal karena mengedepankan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, dan keberlanjutan. Berikut adalah peluang-peluang utama:

1. Pengembangan Keuangan Syariah
Keuangan syariah telah menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Beberapa peluang yang dapat dioptimalkan adalah:
 - a) Peningkatan Jumlah Lembaga Keuangan Syariah Bank syariah, asuransi syariah (takaful), dan pasar modal syariah menjadi pilihan alternatif yang semakin diminati oleh masyarakat global, termasuk non-Muslim. Dengan terus berkembangnya minat ini, peluang untuk memperluas jaringan lembaga keuangan syariah semakin besar.
 - b) Digitalisasi Keuangan Syariah Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis fintech syariah, memungkinkan layanan keuangan syariah menjadi lebih inklusif dan

efisien. Hal ini mempermudah akses masyarakat di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil, untuk berpartisipasi dalam ekonomi berbasis syariah.

- c) Investasi Berbasis Syariah Produk investasi seperti sukuk (obligasi syariah) memberikan peluang bagi pemerintah dan sektor swasta untuk mengumpulkan dana dengan cara yang etis dan sesuai syariah. Sukuk juga menarik bagi investor yang menghindari praktik berbasis bunga atau spekulasi.

2. Redistribusi Kekayaan Melalui Instrumen Sosial Islam

Sistem ekonomi Islam menyediakan mekanisme redistribusi kekayaan yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga fungsional dalam mengatasi ketimpangan sosial. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan:

a) Optimalisasi Zakat

Zakat berpotensi menjadi instrumen utama untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan sistem pengelolaan yang modern dan transparan, zakat dapat dimanfaatkan untuk program-program produktif, seperti pelatihan keterampilan, pembiayaan usaha kecil, dan pendidikan.

b) Pemberdayaan Melalui Wakaf

Wakaf, sebagai salah satu pilar ekonomi Islam, memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Aset wakaf dapat dikelola secara profesional untuk membangun rumah sakit, sekolah, dan infrastruktur lainnya yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

- c) Pengelolaan Dana Sosial yang Profesional Dengan pengelolaan modern berbasis teknologi dan prinsip syariah, lembaga-lembaga pengelola zakat, sedekah, dan wakaf dapat meningkatkan efektivitas distribusi dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

3. Pertumbuhan Sektor Usaha Halal

Penerapan ekonomi Islam mendukung perkembangan sektor halal yang kini semakin diminati di pasar global. Beberapa peluang meliputi:

a) Industri Makanan dan Minuman Halal

Permintaan terhadap produk halal terus meningkat, bahkan di negara-negara non-Muslim. Pasar halal global memberikan peluang besar bagi produsen untuk memperluas jangkauan produk mereka dengan sertifikasi halal.

b) Pariwisata Halal

Pariwisata halal adalah sektor yang sedang berkembang pesat, menawarkan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti makanan halal, fasilitas ibadah, dan pengalaman wisata yang ramah keluarga.

c) Kosmetik dan Obat-obatan Halal

Konsumen kini semakin sadar akan pentingnya produk kosmetik dan farmasi yang tidak hanya aman tetapi juga memenuhi prinsip syariah. Hal ini menciptakan peluang besar bagi pelaku usaha di sektor ini.

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Syariah

Islam mengajarkan bahwa sumber daya alam adalah amanah yang harus dikelola untuk kesejahteraan bersama. Beberapa peluang dalam pengelolaan sumber daya alam meliputi:

- a) Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan

Sistem administrasi Islam mendorong penggunaan sumber daya alam secara bertanggung jawab, dengan mengutamakan keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem.

b) Pengelolaan Pertanian dan Perikanan Berbasis Syariah

Pendekatan Islam dalam sektor agribisnis melibatkan distribusi hasil pertanian secara adil, pengelolaan hasil tani berbasis syariah, serta pengembangan komunitas petani melalui pendanaan syariah.

c) Peningkatan Ekonomi Hijau

Sistem ekonomi Islam memiliki prinsip yang sejalan dengan konsep ekonomi hijau, yaitu mendorong kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan dan minim eksploitasi.

5. Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Berbasis Nilai Islam

Sistem administrasi Islam memberikan peluang besar bagi peningkatan tata kelola pemerintahan. Beberapa peluangnya adalah:

a) Pemerintahan yang Adil dan Transparan

Dengan mengedepankan prinsip amanah, keadilan, dan transparansi, administrasi Islam dapat menciptakan pemerintahan yang lebih efisien dan bebas dari korupsi.

b) Kebijakan Publik yang Pro-Maslahat

Kebijakan yang berlandaskan syariah dirancang untuk memprioritaskan kemaslahatan umat, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan, dan pembangunan infrastruktur yang merata.

c) Musyawarah untuk Pengambilan Keputusan

Administrasi Islam memberikan peluang untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui proses musyawarah, yang dapat meningkatkan partisipasi publik dan rasa kepemilikan terhadap kebijakan yang dibuat.

6. Peningkatan Kerja Sama Global dalam Ekonomi Islam

Penerapan sistem ekonomi Islam tidak hanya terbatas pada komunitas Muslim, tetapi juga membuka peluang untuk kerja sama internasional. Beberapa peluang yang dapat dijelajahi adalah:

a) Jaringan Perdagangan Halal Internasional

Ekspor dan impor produk halal menciptakan peluang besar untuk memperluas perdagangan internasional berbasis syariah.

b) Kerja Sama Keuangan Syariah Global

Bank syariah dapat memperluas layanan mereka dengan membentuk kerja sama lintas negara, termasuk dalam pembiayaan proyek infrastruktur dan pembangunan ekonomi di negara berkembang.

c) Promosi Nilai-Nilai Universal Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam yang menekankan etika, keadilan, dan keseimbangan memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat global yang mencari solusi alternatif dari sistem ekonomi kapitalis.

KESIMPULAN

Ekonomi dan administrasi Islam adalah dua bidang yang saling melengkapi dalam membangun sistem kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Ekonomi Islam berorientasi pada keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi, dengan menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan, larangan riba, zakat, serta distribusi kekayaan yang merata. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang adil terhadap sumber daya.

Di sisi lain, administrasi Islam tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga pada nilai-nilai etika seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab. Dalam konteks modern, administrasi Islam mampu memberikan alternatif tata kelola yang tidak hanya profesional tetapi juga berorientasi pada maslahat bersama. Penerapan administrasi Islam mencakup tata kelola organisasi, kepemimpinan yang adil, dan pengambilan keputusan yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan material tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Gabungan antara ekonomi dan administrasi Islam memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menghadapi berbagai tantangan global, termasuk krisis ekonomi, korupsi, dan ketimpangan sosial. Pendekatan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam berbagai sektor kehidupan, baik dalam skala individu, organisasi, maupun kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Abdul. (2016). *Ekonomi Islam: Prinsip dan Aplikasinya dalam Kehidupan Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail, Muhammad. (2018). *Administrasi Islam: Teori dan Praktik dalam Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Karim, Adiwarman Azwar. (2011). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lubis, M. Solly. (1993). *Administrasi Pemerintahan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Manullang, M. (2015). *Administrasi dan Manajemen Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qardhawi, Yusuf. (1997). *Hukum Zakat*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa.
- Rahardjo, Dawam. (1999). *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina.
- Shihab, M. Quraish. (2001). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Suprayitno, Eko. (2012). *Ekonomi Islam: Pendekatan Filosofis dan Teoritis*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.